

## LITERASI ASURANSI BAGI MASYARAKAT DESA MANGUN JAYA TAMBUN SELATAN

Nurhayati Nurhayati<sup>1</sup>, Richy Wijaya<sup>2</sup>, Tri Kunawangsih<sup>3</sup>, Aji Kusuma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

[nurhayati@trisakti.ac.id](mailto:nurhayati@trisakti.ac.id)<sup>1</sup>, [richy.wijaya@trisakti.ac.id](mailto:richy.wijaya@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>, [trikunawangsih@trisakti.ac.id](mailto:trikunawangsih@trisakti.ac.id)<sup>3</sup>,  
[aji.kusuma@trisakti.ac.id](mailto:aji.kusuma@trisakti.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract:** *Public interest in insurance programs is still low. What is suspected to be the cause of the low level of public interest, especially the Indonesian people, towards this non-bank financial institution is the incomplete information obtained by the public about this institution to improve the quality of life in the future. Insurance is widely regarded as a consumer product for the upper class who have more funds and assets that they feel need to get more protection. Insurance has other benefits and advantages for all circles of society at large. The problems highlighted by the OJK include unscrupulous agents who have classified fraud on customer premium deposits, welcoming calls with closed questions, 'unit link statements' which only cover insurance and administrative costs, and the absence of information on calculating premium returns in the event of contract cancellation at the time of the policy. take place. The problems in the insurance industry started when financial inclusion was quite high, but literacy was still low. This means that financial products are in high demand by the public, but their understanding of these products is still low. Based on experience so far in both banks and insurance, knowledge of investment still needs to be improved. In helping OJK provide insurance literacy for the community, this Community Service has a mission to improve Insurance Literacy for the Community in Mangun Jaya Village, Kec. South Tambun. Training on Insurance Literacy will be held on March 27, 2022 for 2 hours. In accordance with the Covid-19 protocol, which limits the number of participants, the training can only be attended by 13 participants, most of whom are women. To be able to see whether the training provided was able to improve insurance literacy for participants, a test was carried out using a Paired Sample T-test, the test results showed that the training provided was able to increase understanding about Insurance for the Mangun Jaya community in South Tambun.*

**Keyword:** *Literacy, Insurance, Community Service, Financial Services Authority.*

Copyright (c) 2022 Nurhayati Nurhayati, et al.

\* Corresponding author : Nurhayati Nurhayati

Email Address : [nurhayati@trisakti.ac.id](mailto:nurhayati@trisakti.ac.id) (Universitas Trisakti, Jakarta)

Received : July 28, 2022; Revised : September 19, 2022; Accepted : October 21, 2022; Published : October 25, 2022

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) periode ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2019, menghasilkan kesimpulan indeks literasi perasuransian berada pada angka 19,4 persen, nilai tersebut lebih rendah dari indeks perbankan yang telah mencapai 36,12 persen. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pemahaman literasi terutama perasuransian perlu ditingkatkan supaya masyarakat dapat memahami dan diharapkan mampu menerapkan beragam keterampilan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wijaya et. al. (2022) inklusi keuangan memainkan peran penting dalam

mengurangi kemiskinan, dengan atau tanpa dimoderatori oleh tingkat pendidikan hanya pada dimensi penggunaan.

Terdapat dua permasalahan yang sering terjadi dalam industri asuransi, pertama dari sisi konsumen adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang asuransi yang menyebabkan konsumen tidak memahami dengan baik pentingnya asuransi untuk mengurangi risiko dan ketika diperkenalkan dengan produk asuransi oleh lembaga tertentu, sering kali konsumen langsung melakukan tanda tangan untuk menyetujui polis tanpa mengetahui isi yang terkandung dalam polis, kedua lembaga keuangan tersebut tidak menjelaskan dengan baik kepada konsumen, sehingga menyebabkan banyaknya keluhan kepada OJK.

Pada peringatan Hari Asuransi 2021, Dewan Asuransi Indonesia (DAI) menyatakan asuransi harus menjadi tonggak untuk meningkatkan literasi asuransi bagi semua orang. Perlu adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Literasi asuransi dapat dilakukan dengan mengakuisisi nasabah. Bagi para calon nasabah, harus terus diingatkan untuk membaca dan memahami isi polis, termasuk beberapa pengecualian dan tata cara pengajuan klaim nanti. Diharapkan isi polis juga harus diketahui secara cermat oleh para penerima manfaat atau ahli waris.

Selain hal di atas persoalan pada industri asuransi juga terdapat kasus yang cukup terkenal dalam kehidupan sosial media yaitu para pemegang polis produk asuransi berbalut investasi atau *unitlink* ramai membahas kerugian investasinya. Fenomena ini tidak lepas dari banyaknya pemegang polis yang masih awam dalam hal berinvestasi yaitu pembahasan kerugian dalam investasi yang dilakukan oleh pemegang polis dari produk asuransi yang berbalut investasi atau *unitlink*. Pemahaman terkait nilai dari tunai polis bisa saja turun tanpa menyadari risikonya, Para pemegang polis beranggapan dan belum di mengerti oleh para pemegang polis.

Persoalan lainya pada industri asuransi juga terdapat kasus yang cukup terkenal dalam kehidupan sosial media yaitu para pemegang polis produk asuransi berbalut investasi atau *unitlink* ramai membahas kerugian investasinya yang disebabkan pemegang polis yang masih awam dalam hal berinvestasi. Asumsi yang ada dan calon nasabah tidak memahami bahwa nilai tunai polis bisa turun tanpa menyadari risikonya.

Persoalan pada industri asuransi bermula saat inklusi keuangan cukup tinggi, namun literasinya masih rendah. Artinya, produk keuangan sudah banyak diminati masyarakat namun pemahaman terhadap produk itu masih rendah. Berdasarkan pengalaman selama ini, baik di bank maupun asuransi, pengetahuan akan investasi masih perlu ditingkatkan. Dalam membantu peran OJK memberikan literasi asuransi bagi kalangan masyarakat maka PkM ini memiliki misi untuk meningkatkan Literasi Asuransi bagi masyarakat. Adapun pengetahuan terkait literasi asuransi

akan diberikan kepada Masyarakat di Desa Mangun Jaya, Kec. Tambun Selatan yang merupakan salah satu Desa mitra Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Trisakti, sehingga kegiatan PkM ini berjudul Pelatihan Literasi Asuransi Bagi Masyarakat di Desa Mangun Jaya, Kec. Tambun Selatan

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum, pelaksanaan PKM diselenggarakan dengan memberikan pembekalan dengan teknik/metode pelatihan dan penyuluhan pentingnya pemahaman asuransi bagi kehidupan masyarakat dan UMKM yang akan dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, pada peserta PkM masyarakat dan pelaku UMKM – di Rw 012 Desa Mangun Jaya Kecamatan Tambun Selatan. Adapun langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini yaitu dengan melakukan survei, selanjutnya melakukan indentifikasi permasalahan observasi ke lokasi dan lain sebagainya.

Sisi yang lain, berkaitan dengan situasi serta kondisi saat ini, ditengah *pandemic covid-19*, serta keputusan pemerintah memberlakukan WFO & WFH, dan protokol kesehatan ketat yang harus dipatuhi masyarakat, maka diputuskan bahwa:

1. Penyelenggaraan PKM dilaksanakan dengan cara pemberdayaan/pembekalan kepada peserta, dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol yang berlaku, dalam bentuk sebelum memulai acara peserta akan diberikan kuesioner yang berisikan pemahaman mengenai literasi asuransi, kemudian dilanjutkan paparan materi, setelah itu acara pelatihan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diakhir acara kembali dilakukan penyebaran kuesioner sesudah sesi pelatihan oleh peserta, dalam rangka menjangkau umpan balik terhadap pemahaman materi yang diberikan.
2. Para peserta adalah masyarakat (Ibu Rumah Tangga dan UMKM) di Rw 012 Desa Mangun Jaya Kecamatan Tambun Selatan.
3. Panitia penyelenggara adalah Tim PkM dari Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Trisakti, dibantu oleh dua orang mahasiswa, dan petugas administrasi.
4. Untuk keperluan ini, persiapan yang dilakukan Panitia PKM adalah sebagai berikut:
  - a. Mempersiapkan *infocus projector* dan layar
  - b. Mempersiapkan materi presentasi dan memberikan dalam bentuk *hardcopy* kepada para peserta. Berikut merupakan alur pelatihan yang diberikan:

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan PkM

| No. | Kegiatan Pelatihan                                       | Tahap Kegiatan                                                                | Target Kegiatan                                      |
|-----|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1.  | Pengetahuan mengenai apa itu asuransi                    | 1. Pengertian ASURANSI<br>2. Pentingnya asuransi bagi kehidupan bermasyarakat | Seberapa jauh pengetahuan tentang ini.               |
| 2.  | Jenis-Jenis Asuransi, Premi dan Prinsip-Prinsip Asuransi | 1. Jenis-Jenis Asuransi<br>2. Pengertian Premi dan Cara Perhitungan Premi     | Memahami arti dan manfaat Asuransi                   |
|     |                                                          | 3. Prinsip Asuransi                                                           | Memahami arti dan manfaat Premi dan Prinsip Asuransi |
| 3.  | Diskusi dan Tanya Jawab                                  |                                                                               |                                                      |

Untuk melihat apakah materi yang diberikan narasumber dapat dipahami oleh peserta pelatihan, maka diadakan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah paparan materi, berikut adalah kuesioner yang diberikan yang akan dijawab dengan benar atau salah pernyataan yang diberikan:

**Tabel 2.** Daftar Pernyataan *Pre-Test* dan *Post-Test*

| PERTANYAAN                                                                                                                                                                                                                                                                         | B | S |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 1. Asuransi ialah perjanjian yang dilakukan oleh perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi validitas bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:                                                                                               |   |   |
| a. memberikan pengganti kepada pihak tertanggung atas, kerusakan, kehilangan keuntungan, kerugian, biaya yang timbul atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung karena terjadi suatu peristiwa yang tidak pasti di masa yang akan datang |   |   |
| b. pembayaran yang didasari meninggal atau hidupnya pihak tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.                                                                                                               |   |   |
| 2. Asuransi Jiwa bisa dibeli untuk kepentingan diri sendiri, atas nama tertanggung saja atau dibeli untuk kepentingan orang ketiga.                                                                                                                                                |   |   |

| PERTANYAAN                                                                                                                                                                                                | B | S |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| 3. Pemegang polis asuransi memiliki kewajiban membayar sejumlah nominal tertentu disebut sebagai premi kepada perusahaan asuransi.                                                                        |   |   |
| 4. Asuransi kendaraan adalah asuransi yang menangani tanggungan masalah saat berlalu lintas yang mengakibatkan cedera orang lain atau kerusakan kendaraan orang lain yang disebabkan oleh pemegang polis. |   |   |
| 5. Premi asuransi merupakan iuran biaya yang dibayarkan oleh pemegang polis selama jangka waktu yang telah disepakati.                                                                                    |   |   |
| 6. Salah satu fungsi asuransi untuk membantu seseorang untuk mengatasi risiko tak dapat diduga dalam kehidupan.                                                                                           |   |   |
| 7. Asuransi tidak menjamin bahwa risiko akan hilang, namun setidaknya akan meminimalisir kerugian finansial yang akan dialami akibat risiko tersebut.                                                     |   |   |
| 8. Lembaga BPJS bertugas untuk melakukan penyelenggaraan jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan bagi para masyarakat, PNS, serta pegawai swasta di negara Indonesia.                                       |   |   |
| 9. Besaran dari iuran BPJS Kesehatan akan ditentukan menurut kelas, mulai dari kelas I yang merupakan tarif termahal, hingga kelas III dengan tarif lebih terjangkau.                                     |   |   |
| 10. Perlindungan BPJS Kesehatan mampu menjamin proteksi peserta di sepanjang hidupnya.                                                                                                                    |   |   |

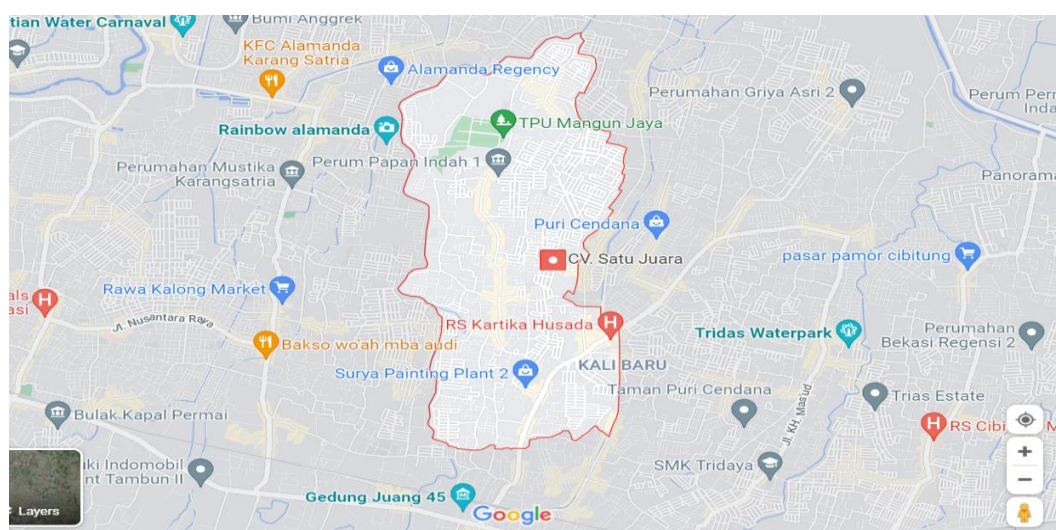
Tim Pengabdian kepada Masyarakat ingin melihat apakah terdapat perbedaan persepsi peserta pelatihan sebelum dan sesudah pemaparan materi mengenai literasi asuransi, digunakan alat statistik untuk menguji apakah pelatihan mengenai literasi asuransi meningkat setelah pelatihan yang diberikan. Sebelum pengujian akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, agar dapat mengetahui apakah akan digunakan alat *Paired Sample T-Test* atau *Wicoxon Test*. Hipotesa null yang diajukan dalam pengujian ini berbunyi secara statistik tidak terdapat perbedaan nilai atau skor sebelum dan sesudah pemberian materi atau dengan kata lain pelatihan literasi asuransi tidak mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai asuransi. Hipotesa null akan gagal diterima jika nilai signifikansi diatas nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diadakannya pelatihan mengenai pemahan asuransi, tim melakukan survei terhadap masyarakat di desa Mangun Jaya. Diketahui bahwa pemahaman mengenai asuransi cukup minim terlihat dari kuesioner yang disebar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

masyarakat Mangun Jaya. Berdasarkan hasil pengujian statistik secara deskriptif diketahui bahwa sebanyak 10 pertanyaan, dari sebanyak 13 masyarakat yang di survei rata-rata mampu menjawab dengan benar mengenai informasi pengetahuan asuransi sebanyak 4 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diajukan.

Pelatihan Literasi Asuransi dilakukan pada hari minggu tanggal 27 Maret 2022, acara dimulai pukul 10.00 wib dan selesai pada pukul 12.30 wib. Pelatihan dilakukan di Desa Mangun Jaya kecamatan Tambun Selatan tepatnya di Jalan Boulevard Raya, Villa Bekasi Indah I, Bekasi 17517.



**Gambar 1.** Peta Pelaksanaan PkM

Pelatihan ini sifatnya terbatas dengan diikuti sebanyak 13 peserta mengingat kondisi saat ini sedang *pandemic Covid19*. Para peserta sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 92,3 persen dengan umur responden berkisar diantara 41-50 tahun sebanyak 46,2 persen dan sisanya sebanyak 53,8 persen berkisar usia > 50 tahun. Sebagian besar peserta merupakan ibu RT (46,2 persen), Pegawai Swasta (23,1 persen), Pegawai Negeri (15,4%) dan yang memiliki usaha sendiri (15,4 persen). Berdasarkan dari segi Pendidikan, hampir lebih dari 50 persen memiliki Pendidikan S1, sebanyak 23,1 persen lulusan SMA, dan sebanyak 7,7 persen lulusan S2.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Peserta Pelatihan

| Variabel       | Kategori    | Frekuensi | Prosentase |
|----------------|-------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin  | Perempuan   | 12        | 92.3%      |
|                | Laki-Laki   | 1         | 7.70%      |
| Umur Responden | 41-50 Tahun | 6         | 46.2%      |



| Variabel            | Kategori       | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|----------------|-----------|------------|
| Pekerjaan Responden | > 50 Tahun     | 7         | 53.8%      |
|                     | Ibu RT         | 6         | 46.2%      |
|                     | Pegawai Swasta | 3         | 23.1%      |
|                     | Pegawai Negeri | 2         | 15.4%      |
|                     | Wirausaha      | 2         | 15.4%      |
| Pendidikan Terakhir | SMA            | 3         | 23.1%      |
|                     | Diploma        | 2         | 15.4%      |
|                     | S1             | 7         | 53.8%      |
|                     | S2             | 1         | 7.7%       |

Materi pelatihan disampaikan langsung oleh Richy Wijaya W., CRA., CRP beliau memiliki keahlian dalam bidang asuransi dan memiliki *Certified Risk Professional*. Pokok bahasan materi yang disampaikan sebagai pembuka dan landasan awal adalah pengertian Asuransi, pentingnya asuransi bagi kehidupan bermasyarakat. Materi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan jenis-jenis asuransi, pengertian premi dan cara perhitungan premi. Materi semakin menarik saat membahas mengenai banyak informasi yang tidak sempurna dalam memahami asuransi saat dikaitkan dengan bisnis yang saat ini sedang marak, sehingga menyebabkan salah persepsi para nasabah, topik yang tidak kalah menarik saat membahas pengalaman salah satu peserta yang sebelum nya merupakan nasabah asuransi tertentu namun sekarang tidak lagi bebas tidak mampu membayar premi. Materi yang penting lainnya saat narasumber membahas mengenai BPJS. Terlihat dalam gambar 1 mengenai aktivitas literasi asuransi bagi masyarakat mangun jaya di Tambun Selatan.



**Gambar 2.** Dokumentasi Pelatihan Literasi Asuransi bagi Masyarakat Mangun Jaya Tambun Selatan

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,259 dan 0,369 > 0,05 (alpha 5%), maka hipotesa null diterima, nilai dari *pre-test* dan *post-test*

*test* disimpulkan berdistribusi normal, sehingga untuk melihat apakah pelatihan literasi asuransi mampu meningkatkan pemahaman asuransi bagi masyarakat mangun jaya menggunakan *paired sample t-test*.

**Tabel 4.** Hasil Pengolahan Data *Paired Sample T-Test*

| Variabel  | Rata-Rata | Std Deviasi | <i>Paired Sample T-Test</i> |                | Keputusan         |
|-----------|-----------|-------------|-----------------------------|----------------|-------------------|
|           |           |             | T-test                      | Sig (2-Tailed) |                   |
| Pre-Test  | 10,8      | 0,862       | 14,688                      | 0,000          | Ho gagal diterima |
| Post-Test | 3,77      | 1,166       |                             |                |                   |

Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sampel T-Test* diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 (alpha 5%) maka Ho gagal diterima. Disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan nilai mengenai literasi asuransi sebelum dan sesudah pemaparan, artinya PkM yang berjudul Literasi Asuransi bagi Masyarakat Mangun Jaya Tambun Selatan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Asuransi, Artinyaakata Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Mangun Jaya mengenai asuransi. Oleh karena itu diharapkan masyarakat makin sadar pentingnya asuransi untuk meminimalisir risiko yang akan kita hadapi di masa yang akan datang, dengan adanya peningkatan kemampuan akan berdampak pada peningkatan kemampuan mengelola keuangan pribadi. Peningkatan kapasitas ini dapat dilakukan dengan pemahaman literasi keuangan yang baik Wijaya et al. (2019).

## KESIMPULAN

Cukup rendahnya minat masyarakat akan program asuransi menjadi penyebab tingkat ketertarikan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, terhadap lembaga perasuransian juga ikut rendah. Terdapat beberapa penyebab kurangnya ketertarikan salah satu dikarena keterbatasan informasi yang diperoleh masyarakat terkait lembaga perasuransian. Hasil analisis menunjukkan dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai kuesioner *pre-test* dan *post-test* mengenai pemahaman asuransi peserta pelatihan. Artinya pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman asuransi sehingga diharapkan para peserta mampu memahami penting nya asuransi untuk mengurangi resiko dimasa yang akan datang. Sebagai rekomendasi, selain memberikan pemahaman mengenai asuransi perlu dilanjutkan pelatihan lainnya yang terkait literasi keuangan, dengan harapan semakin meningkatnya literasi keuangan bagi masyarakat lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada para pengurus Rukun Warga 012 terutama bapak



Sukri selaku Ketua RW 012 dan ibu Sumiyarti selaku Koordinator dan terutama para masyarakat Mangun Jaya Tambun Selatan atas partisipasinya mengikut pelatihan ini .

## DAFTAR REFERENSI

- Arijanto, A. (2010). *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*. Elex media komputindo.
- Dumouchel, L. (2010). Knowledge transfer and relationship building among students, the small business community, and the university. *Proceedings of International Conference on Intellectual Capital, Knowledge Management & Organizational Learning*. pp. 154-160
- Everlin, S., & Dahlan, K. S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Danminat Pembelian Milenial Terhadap Asuransi Jiwa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNLAT*, 5(2), 41–60. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/363>
- Gay, L. R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application* (Second edi). Macmillan Publishing Company.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lin, C., Hsiao, Y. J., & Yeh, C. Y. (2017). Financial literacy, financial advisors, and information sources on demand for life insurance. *Pacific Basin Finance Journal*, 43(April), 218–237. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.04.002>
- McCormack, L., Bann, C., Uhrig, J., Berkman, N., & Rudd, R. (2009). Health insurance literacy of older adults. *Journal of Consumer Affairs*, 43(2), 223–248. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2009.01138.x>
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Putra, H. S. (2012). *19 Rahasia Tentang Uang, Kekayaan dan Kesejahteraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarigül, H. (2014). Muhasebe ve Finansman Dergisi A Survey of Financial Literacy Among University Students. *The Journal of Accounting and Finance*, 1(64), 207–224.
- Wahyudi, Raymond, and Nanik Linawati. (2017). “Mencapai Financial Well-Being Melalui Peran Financial Literacy Bagi Masyarakat Indonesia.” Universitas Kristen Petra
- Wijaya, R., Hartini, & Leon, F. M. (2019). Financial clusion and Financial Self-Efficacy in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 100, 543–547. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.95>
- Wijaya, R., Hartini, & Margaretha, F. (2022). The Role of Financial Inclusion in Improving Community Welfare: A Study on Cooperative Business. *LePALISSHE*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315152>
- Yates, D. A., & Ward, C. (2009). Increasing student engagement through community organization partnerships. *Business Education Innovation Journal*, 1(2), 22–30.